

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR PENJAS (Studi pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Rengel Tuban)**

**M. Fahrudin**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya, [Ahmadaddin29@yahoo.co.id](mailto:Ahmadaddin29@yahoo.co.id)

**Nanik Indahwati**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya,

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Apakah penerapan pendekatan CTL berpengaruh terhadap hasil belajar penjas (2) Bagaimana hasil belajar penjas dengan penerapan pembelajaran CTL. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rengel Tuban sejumlah 63 siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sedangkan proses pengambilan data dilakukan dengan melakukan tes menggiring bola dengan mencatat hasil nilai *pre-test* dan *post-test* pada siswa.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Apakah ada pengaruh penerapan pendekatan CTL terhadap hasil belajar Penjas. Hasil perhitungan diperoleh dengan menggunakan Uji-T, diketahui t-hitung adalah 7,92 dengan mengkorelasikan taraf  $\alpha=5\%$  dan  $N=63$ , T-tabel adalah 2,000. Dari hasil analisis diketahui bahwa  $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$  yaitu  $7,92 > 2,000$ . (2) Pemberian pembelajaran CTL memberikan peningkatan sebesar yaitu 15%. Maka hipotesis Berbunyi “terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran CTL” yang dilihat dari hasil perhitungan diatas dan hasil belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal diterima. Yang artinya, pemberian pembelajaran CTL dapat diterima, karena terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar penjas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rengel Tuban.

**Kata Kunci:** Penjas, Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

**Abstract**

The objectives of this study are (1) to find whether the application of CTL method gives an influence on the result of studying physical education or not (2) to find how far the application of CTL method can give an influence on the result of the study after studying physical education. The object of this study are the eighth graders of Junior High School 1 Rengel Tuban for about 63 students. This study is conducted in the form of experimental research. While to collect data, the researcher conducted a test by asking the students to dribble a ball then take the results of *pre-test* and *post-test*.

The result of this study can be concluded as follows: (1) whether the application of CTL method gives an influence on the result of studying physical education or not. The result of the calculation is collected by using Uji-T, it is found that the result of the t-hitung is 7,92, by making a correlation using taraf  $\alpha=5\%$  and  $N=63$ , it is found that the results of T-tabel is 2,000. From the analysis, it is found that  $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$  is  $7,92 > 2,000$ . (2) the application of CTL method can increase the result of the study for about 15%. Based on the analysis, the hypothesis that says “there is a significant difference on the result of the study of physical education after the application of CTL method” can be accepted. It means that the CTL method can be an effective way to be applied in studying physical education because it can gives a significant difference in the result of the study of physical education for the eighth graders of Junior High School 1 Rengel Tuban.

**Keywords:** Physical Education, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) method.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kependidikan masa depan.

Penyelenggaraan pembelajaran Penjas di Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan membantu siswa dalam usaha perbaikan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani. Tujuan ini diupayakan melalui pengertian, pemahaman, pengembangan sifat positif, dan keterampilan gerak dasar dalam berbagai aktifitas jasmani.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas, setiap guru harus berpedoman pada kurikulum yang ditetapkan. Untuk menyajikan bahan pelajaran, guru harus

berpedoman pada program yang ditetapkan Garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Mengingat bahan kegiatan dalam GBPP terdiri atas kegiatan pokok dan kegiatan pilihan, didalam pelaksanaan perlu ada persepsi yang sama. Kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa berupa kegiatan siswa yang pada prinsip dapat diberikan dan dilaksanakan di setiap Sekolah Menengah Pertama di Indonesia. Sebaliknya, kegiatan pilihan adalah kegiatan yang jenis dan pelaksanaan disesuaikan dengan kepentingan dan kebutuhan sekolah di setiap daerah.

Namun yang terjadi di SMP Negeri 1 Rengel Tuban justru berbeda dengan apa yang menjadi tuntutan dari dunia pendidikan, dari hasil wawancara guru Penjasnya mengatakan bahwa pembelajaran Penjas harus berorientasi pada pembelajaran yang aktif, dan menyenangkan. Hal itu dicanangkan oleh pemerintah melalui rapat MGMP se-kecamatan Rengel setiap 1 bulan sekali, rapat tersebut membahas mengenai bagaimana menciptakan suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dari rapat tersebut diharapkan setiap guru Penjas mampu membuat pembelajaran yang didalamnya terdapat unsur permainan yang menyenangkan sehingga dari media tersebut tujuan dari pembelajaran penjas dapat tercapai yaitu kebugaran jasmani siswa. Tetapi apa yang dirasakan guru Penjas di SMP Negeri 1 Rengel justru sebaliknya jika dalam suatu proses belajar mengajar diterapkan unsur permainan yang menyenangkan dikhawatirkan materi yang ada dalam penjas tidak dapat tersampaikan secara maksimal sedangkan dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), oleh karena itu guru Penjas lebih sering menggunakan metode-metode dan strategi pembelajaran yang memudahkan untuk menyampaikan materi ajar, tanpa memperhatikan efektif atau tidaknya suatu metode dan strategi pembelajaran yang dipakainya. Sehingga secara tidak langsung metode dan strategi pembelajaran yang dipakai terlihat monoton, tanpa adanya upaya untuk mencoba suatu metode dan strategi pembelajaran yang lain.

Dalam proses pembelajaran teori atau praktek keterampilan, guru dapat menggunakan berbagai metode dan strategi yang diperkirakan cocok. Hal ini digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Dengan demikian jika metode dan strategi yang digunakan tepat maka akan mempermudah proses transfer ilmu dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi dalam hal ini para guru penjas harus mampu memberikan model-model pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan, yaitu salah satunya dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL).

Pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*) (Trianto, 2007: 103).

Dari hasil penelitian mengenai pendekatan CTL yang dilakukan oleh Iwan Dwi Anto, 2012 dan Titis Wika Pratama, 2011 hasilnya adalah hanya mengacu pada satu bagian tertentu dari materi ajar pendidikan jasmani, maka dari itu penulis berkeinginan untuk mengungkap pengaruh pendekatan CTL secara menyeluruh, artinya tidak hanya terpaku pada satu materi ajar saja, kemungkinan bisa materi ajar penjas yang lain sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah saat itu.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah (1) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar penjas. (2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar penjas.

### **Belajar**

Belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan seseorang dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, hal ini dilakukan untuk menambah wawasan seseorang dimana semakin hari dunia semakin maju. Dalam proses belajar tentunya ada yang namanya hasil belajar, hasil belajar ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan terhadap apa yang dipelajarinya.

Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2009: 6) bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

### **Pendidikan Jasmani (penjas) di SMP**

Menurut SK Menpora Nomor 053 A/MENPORA/1994, (dalam Nurhasan dkk, 2005: 2) pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak.

Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktifitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh, bukan bagian saja. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan.

Mata pelajaran Penjas merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah menengah pertama (SMP) yang harus ditempuh siswa, mata pelajaran penjas sangat penting bagi siswa karena berhubungan langsung dengan kondisi dunia nyata siswa baik fisik, mental dan pengetahuan. Di dalam mata pelajaran penjas memuat 3 aspek yaitu aspek kognisi, aspek afeksi dan aspek psikomotor.

### **Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan sebuah pendekatan yang mana didalamnya mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kondisi dunia nyata siswa dan membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kesuma dkk (2010: 57), kata kontekstual (*contextual*) berasal dari kata *context* yang berarti

“hubungan, konteks, suasana dan keadaan (konteks)”. Secara umum *contextual* mengandung arti: yang berkenaan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks; yang membawa maksud, makna, dan kepentingan.

Menurut Trianto (2007: 105), pendekatan CTL memiliki 7 (tujuh) komponen utama, yaitu konstruktivisme (*Constructivism*), inkuiri (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian autentik (*Authentic Assessment*) Pendekatan CTL memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut:

1. Kelebihan

- 1) Siswa lebih aktif karena selalu mengaitkan dengan kehidupannya sehari-hari
- 2) Menumbuhkan kerjasama dan saling pengertian sesama teman dengan terbentuknya *learning community*
- 3) Pembelajaran berlangsung alami karena siswa yang berusaha menemukan cara yang tepat menurut dirinya (*inquiry*) untuk mencapai ketuntasan

2. Kekurangan

- 1) Guru harus lebih intensif dalam membimbing dan mendampingi siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 2) Membutuhkan waktu yang lama karena pendekatan ini bersifat *inquiry* atau menemukan pengetahuan dan keterampilan sendiri

Menurut Trianto (2009: 111), secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas sebagai berikut:

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
7. Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian eksperimen dicirikan dengan 4 hal yaitu adanya perlakuan, kelompok kontrol, random, dan ukuran keberhasilan.

Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*.

Desainnya sebagai berikut:

Tabel 1.1 *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
T1	X	T2

Keterangan:

T1 : Pengambilan data awal (*Pretest*)

X : Ada perlakuan (*Treatment*)

T2 : Pengambilan data akhir (*Posttest*)

(Maksum, 2009: 59).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kelas VIII di SMP Negeri 1 Rengel Kabupaten Tuban sebanyak 8 kelas yang berjumlah 249 dengan rincian Putra: 128, Putri: 121.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling* yaitu pengambilan sampel yang diambil bukan individu, melainkan kelompok atau area yang kemudian disebut *cluster*. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-A dan VIII-B yang berjumlah 63.

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen penelitian yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan meliputi dokumentasi, dan tes menggiring bola (*dribbling*) dengan pedoman penilaian tes menggiring bola (*dribbling*).

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar penjas ini meliputi 3 aspek yaitu: 1. Aspek kognitif (Tes ini berupa pertanyaan-pertanyaan tentang permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan (sepak bola)), Pertanyaan dijawab dengan cara memilih salah satu jawaban yang paling benar. 2. Aspek psikomotor (Tes menggiring bola (*dribbling*) dengan jenis *pretest* dan *posttest*). 3. Aspek afektif (Lembar pengamatan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan (sepak bola) dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) oleh pengamat). Dan untuk materi penjas yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kurikulum sekolah, sesuai dengan kurikulum tersebut, maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan (sepak bola).

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan ketentuan batas nilai ketuntasan belajar berdasarkan KKM sekolah yang menyatakan bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila telah mencapai skor  $\geq 70$  berdasarkan atas hasil dari *pre-test* dan *post-test*.

Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata (*mean*)
2. Menghitung Standart Deviasi (SD)
3. Menghitung varian (s)
4. Menganalisis hasil eksperimen *pretest-posttest one group design*, dengan menggunakan T-tes sampel sejenis.

- Untuk mengetahui besarnya pengaruh *pre test* dengan *post test*,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Untuk menentukan uji beda antara hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan analisis uji t *Paired t-test*. Uji beda ini digunakan untuk data nominal dan ordinal, serta data yang berdistribusi normal.

- Merumuskan hipotesis statistic  
 $H_0 : \mu = 0$ , tidak ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar penjas.  
 $H_a : \mu \neq 0$ , ada pengaruh model pembelajaran model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar penjas.
- Menentukan nilai kritis ( $t_{tabel}$ )  
 Dipilih level of significant : 0,05 (5%)  
 Derajat bebas pembagi (df) =  $n - 1 = 63 - 1 = 62$   
 Nilai  $t_{tabel} = 2,000$
- Nilai statistik t ( $t_{hitung}$ )  
 Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *Paired sampel t-test* nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,92

Kriteria pengujian :

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Dengan mengkonsultasikan nilai  $t_{hitung}$  dan nilai  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai  $t_{hitung}$  7,92 >  $t_{tabel}$  2,000. Dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar penjas. Hal ini dapat dikatakan bahwa pemberian pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) signifikan terhadap peningkatan hasil belajar penjas pada siswa kelas VIII-A dan VIII-B SMP Negeri 1 Rengel Tuban.

### Pembahasan

- Ditinjau Dari Hasil Uji Hipotesis

Pembahasan ini akan membahas penguraian penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar penjas yang dilakukan pada siswa kelas VIII-A dan VIII-B. Proses pembelajaran dikatakan efektif bila terdapat perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa yang mencapai tingkat optimal, dan efisiensi terletak pada kecepatan siswa untuk menguasai materi pelajaran, sekalipun dalam waktu yang relatif pendek. Disini guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan mempermudah proses kegiatan belajar mengajar.

Pada pembelajaran penjas dengan materi *dribbling* sepak bola, ketrampilan *dribble* harus dikuasai oleh siswa. *dribble* merupakan teknik dasar yang paling penting dalam penguasaan bola sebelum direbut oleh lawan. Oleh karena itu teknik *dribble* sepak bola yang baik akan membantu siswa untuk dapat bermain sepak bola, serta

meningkatkan ketrampilan dalam menekuni olahraga tersebut.

Untuk dapat meningkatkan ketrampilan dasar sepak bola khususnya pada teknik dasar *dribble* maka diperlukan satu metode pembelajaran yang tepat agar tujuan dari standar kompetensi dasar dapat tercapai secara efektif dan efisien. Salah satu jenis model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan sebuah pembelajaran yang menggambarkan situasi dunia nyata, dan menjadikan pengalaman yang dimiliki dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar penjas, diketahui bahwa: dari hasil uji t *Paired t-test* menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, karena nilai t hitung > t tabel (7,92 > 2.000) dan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yang diajukan (0,000 < 0,05). Ini berarti terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hasil penelitian diatas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar penjas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rengel Tuban

- Ditinjau Dari hasil Ketuntasan Belajar Siswa Melalui Nilai KKM

Siswa dikatakan tuntas belajar bila telah mencapai skor  $\geq 70$  berdasarkan atas hasil dari *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil lembar penilaian hasil belajar penjas pada siswa kelas VIII-A dan VIII-B menunjukkan 54 siswa dinyatakan Tuntas dan 9 siswa dinyatakan Tidak Tuntas. Nilai diatas menunjukkan bahwa nilai siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rengel Tuban 86% sudah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah SMP Negeri 1 Rengel Tuban.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

- Ada pengaruh penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar penjas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rengel Tuban, yakni  $t_{hitung}$  7,92 >  $t_{tabel}$  2,000 maka hasilnya signifikan.
- Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar penjas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rengel Tuban mengalami peningkatan sebesar 15%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka beberapa saran yan diajukan adalah sebagai berikut:

- Bagi guru penjas

Guru penjas hendaknya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi pelajaran selain materi *dribble* sepak bola, dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penjasorkes khususnya pada bidang-bidang tertentu dalam memodifikasikan materi pembelajaran penjasorkes yang lain.

2. Bagi peneliti yang lain

Peneliti yang lain hendaknya dapat mengembangkan penelitian sejenis khususnya berkaitan dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada jenjang yang lebih tinggi dan objek penelitian yang lain dengan pembahasan yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kesuma, Dharma dkk. 2010. *Contextual Teaching and Learning Sebuah Panduan Awal dalam Pengembangan PBM*. Garut: Rahayasa Research and Training
- Maksum, A. 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: FIK UNESA
- Nurhasan, dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani (Bersatu Membangun Manusia yang Sehat Jasmani dan Rohani)*. Surabaya: Unesa University Press
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

